



INTERNALISASI METODE UMMI PADA PEMBELAJARAN TURJUMAN AL-QUR'AN DI KELAS VII SMP MUSLIM CENDEKIA KOTA BATU

Sella Gusti Shakira¹, Abd. Jalil², Imam Syafi'i³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22201011114@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

Qur'anic learning aims not only to improve students' recitation skills but also to foster their understanding of the meanings of the Qur'an and the application of its values in daily life. The Turjuman Al-Qur'an program, developed through the Ummi Method, represents an instructional innovation that integrates students' cognitive, affective, and behavioral development. This study aimed to describe the process of internalizing the Ummi Method in Turjuman Al-Qur'an learning and to examine its outcomes among seventh-grade students at SMP Muslim Cendekia Batu during the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative field research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the internalization of the Ummi Method was implemented through the stages of value transformation, value transaction, and transinternalization, supported by the application of the direct method, repetition, and affection. This process enhanced students' understanding of the meanings of the Qur'an (knowing), their ability to apply Qur'anic values in everyday life (doing), and the development of religious character, discipline, responsibility, politeness, and social awareness (being). These findings indicate that the Ummi Method in Turjuman Al-Qur'an learning is effective not only in improving students' understanding of the Qur'an but also in strengthening character education through the internalization of Qur'anic values, thereby contributing to the advancement of value-based Islamic education.

Keywords: Internalization, Ummi Method, Turjuman Al-Qur'an, Qur'anic Learning, Religious Character.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena berperan sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sekaligus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Hakikat pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi teknis berupa kemampuan membaca sesuai kaidah

tajwid, makhârijul hurûf, dan kefasihan (*tartîl*), tetapi juga diarahkan pada proses pembentukan kepribadian Islami melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an idealnya menjadi proses pendidikan yang bersifat menyeluruh (*holistic learning*), yaitu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, tetapi juga mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Meskipun demikian, realitas yang ditemukan di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an masih didominasi oleh pendekatan yang berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Fokus pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis tersebut menyebabkan peserta didik sering kali belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk memahami makna ayat, mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan permasalahan kehidupan, maupun menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam perilaku sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an cenderung menghasilkan capaian yang bersifat kognitif dan prosedural, sedangkan tujuan yang lebih substantif berupa pembentukan karakter Islami belum sepenuhnya tercapai. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik memahami makna, menghayati pesan-pesan Al-Qur'an, serta mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik membaca dengan baik, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan karakter yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam (Salsabila et al., 2022).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, berbagai inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an terus dikembangkan, salah satunya melalui Program Turjuman Al-Qur'an yang merupakan pengembangan dari Metode Ummi. Program ini dirancang untuk memperluas orientasi pembelajaran Al-Qur'an, yaitu tidak hanya membina kemampuan membaca secara benar dan tartil, tetapi juga membimbing peserta didik memahami makna ayat, memperkaya penguasaan kosakata bahasa Arab, serta menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari. Implementasi program ini didukung oleh penerapan prinsip-prinsip utama Metode Ummi, yaitu *direct method*, *repetition*, dan *affection*. Prinsip *direct method* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui praktik membaca dan memahami ayat Al-Qur'an. Prinsip *repetition* diterapkan melalui pengulangan bacaan, kosakata, maupun pemahaman makna secara berkesinambungan sehingga memperkuat daya ingat dan

pemahaman peserta didik. Adapun prinsip affection diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kasih sayang, keteladanan, komunikasi yang positif, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga proses belajar berlangsung dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan bermakna.

Melalui penerapan ketiga prinsip tersebut, pembelajaran Turjuman Al-Qur'an diarahkan pada proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Tahap transformasi nilai berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai kandungan ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, tahap transaksi nilai diwujudkan melalui interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya dialog, refleksi, pembiasaan, serta pemberian contoh nyata dalam proses pembelajaran. Adapun tahap transinternalisasi nilai merupakan proses ketika nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipahami dan dihayati berkembang menjadi bagian dari kepribadian peserta didik sehingga tercermin dalam pola pikir, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Turjuman Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan memahami Al-Qur'an (*knowing*), tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari (*doing*) hingga akhirnya membentuk karakter Islami yang melekat dalam diri mereka (*being*) (Ulum & Koesdyantho, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid, meningkatkan kelancaran membaca, serta mengembangkan kemampuan tahsin peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa Metode Ummi efektif digunakan sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an pada aspek teknis keterampilan membaca. Akan tetapi, kajian yang secara khusus membahas implementasi Metode Ummi dalam Program Turjuman Al-Qur'an sebagai proses internalisasi nilai masih relatif terbatas. Penelitian yang mengulas secara mendalam mengenai tahapan internalisasi nilai, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, masih belum banyak dilakukan. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting untuk dikembangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Metode Ummi dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada pemaknaan dan pengamalan nilai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SMP Muslim Cendekia Kota Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah

mengimplementasikan Program Turjuman Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses internalisasi Metode Ummi dilaksanakan dalam pembelajaran Turjuman Al-Qur'an, mulai dari tahap transformasi nilai, transaksi nilai, hingga transinternalisasi nilai, serta bagaimana hasil internalisasi tersebut tercermin pada perkembangan pemahaman, pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, dan pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya implementasi program yang telah berjalan secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai proses internalisasi nilai dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif proses internalisasi Metode Ummi pada pembelajaran Turjuman Al-Qur'an sekaligus menganalisis hasil internalisasi yang ditunjukkan melalui peningkatan aspek *knowing, doing, dan being* pada peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an berbasis internalisasi nilai. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, guru, maupun lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan adanya penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an diharapkan tidak lagi dipahami sebagai proses transfer kemampuan membaca semata, melainkan sebagai proses pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam sehingga menjadi landasan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses internalisasi Metode Ummi dalam pembelajaran Turjuman Al-Qur'an di SMP Muslim Cendekia Kota Batu. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana proses internalisasi nilai berlangsung, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaannya, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didik. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menekankan pada makna, pengalaman, interaksi, serta konteks sosial yang melatarbelakangi pelaksanaan pembelajaran Turjuman Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di SMP Muslim Cendekia Kota Batu pada Tahun Pelajaran 2025/2026

sebagai lokasi yang secara konsisten menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada program Turjuman Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VII.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh berasal dari informan yang benar-benar memahami dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program Turjuman Al-Qur'an. Informan penelitian meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan dan pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, koordinator Al-Qur'an yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan program Turjuman, guru Al-Qur'an sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, serta peserta didik kelas VII sebagai subjek yang mengalami secara langsung proses internalisasi Metode Ummi. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Turjuman Al-Qur'an. Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati berbagai aktivitas pembelajaran, strategi yang digunakan guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik, suasana kelas, serta bentuk-bentuk pembiasaan yang mencerminkan proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual yang bersumber dari situasi alami sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Selain observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi secara lebih komprehensif dari setiap informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pandangan, serta informasi secara lebih luas sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai tahapan internalisasi Metode Ummi, strategi pembelajaran yang diterapkan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta perubahan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Turjuman Al-Qur'an. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjelaskan makna yang terkandung di balik setiap proses pembelajaran yang berlangsung.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap sekaligus penguat terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Turjuman Al-Qur'an, seperti perangkat pembelajaran, modul dan buku Turjuman, jadwal kegiatan, administrasi pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Keberadaan dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti pendukung yang membantu peneliti dalam melakukan verifikasi terhadap data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemusatan perhatian terhadap data-data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antarkategori maupun antarfenomena yang ditemukan di lapangan. Tahap terakhir dilakukan melalui proses penarikan kesimpulan yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian, disertai dengan kegiatan verifikasi terhadap temuan yang diperoleh agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data empiris yang valid.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an, guru Al-Qur'an, dan peserta didik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informasi yang sama. Penerapan kedua bentuk triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian, meminimalkan kemungkinan terjadinya bias, serta memastikan bahwa data yang digunakan dalam penyusunan temuan penelitian memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Internalisasi Metode Ummi pada Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi Metode Ummi pada pembelajaran Turjuman Al-Qur'an di SMP Muslim Cendekia Kota Batu berlangsung

melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

a. Tahap Transformasi Nilai (*Value Transformation*)

Pada tahap transformasi nilai, guru bertindak sebagai penyampai informasi moral dan ajaran Al-Qur'an. Guru menyampaikan materi Turjuman dengan menjelaskan makna ayat, menerjemahkan kata demi kata (mufradat), serta menerangkan pesan-pesan moral yang tersirat di dalamnya. Pembelajaran berfokus pada pembentukan pemahaman kognitif dasar agar peserta didik memiliki pijakan pemikiran yang utuh. Pada tahap ini, guru menguraikan arti kata secara sistematis dan mengaitkannya dengan tema-tema utama agama. Penyampaian informasi diarahkan untuk membangun fondasi epistemologis siswa mengenai pentingnya memahami firman Allah secara substantif, bukan sekadar menghafalkan bunyi lafal.

b. Tahap Transaksi Nilai (*Value Transaction*)

Tahap transaksi nilai ditandai oleh interaksi aktif dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran tidak bersifat linier, melainkan hidup melalui ragam aktivitas dialogis berikut:

- Membaca dan Menerjemahkan: Siswa secara aktif membaca ayat dan menyebutkan terjemahan kata demi kata secara bergantian.
- Retensi Kosakata: Siswa menghafal kosa kata (mufradat) kunci secara bersama-sama untuk memperkuat pemahaman.
- Diskusi Reflektif: Guru dan siswa berdiskusi dengan menghubungkan kandungan ayat dengan fenomena sosial dan pengalaman harian siswa, seperti isu kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Melalui interaksi dialogis ini, terjadi pertukaran gagasan di mana siswa mulai menimbang, merespons, dan menyerap kebenaran nilai-nilai yang dipelajari ke dalam alam pemikirannya.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai (*Transinternalization*)

Pada tahap transinternalisasi, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami di kepala, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilaku harian siswa. Tahap ini didukung oleh tiga pilar utama:

- Pembiasaan Terstruktur: Sekolah mengondisikan iklim keagamaan yang konsisten melalui ibadah berjamaah dan budaya ramah lingkungan.
- Keteladanan Guru (*Uswah Hasanah*): Para guru menampilkan keteladanan nyata dalam bersikap, bertutur kata, dan beribadah secara konsisten.
- Penguatan Karakter: Pemberian apresiasi, umpan balik positif, serta bimbingan afektif selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses tersebut didukung oleh penerapan tiga pendekatan utama Metode Ummi, yaitu *direct method*, *repetition*, dan *affection*, yaitu Pendekatan Langsung (*Direct Method*). Guru menyampaikan terjemahan dan makna ayat secara langsung tanpa membebankan penjelasan kaidah tata bahasa (*nahwu-sharaf*) yang rumit di awal. Pendekatan ini berimplikasi pada kemudahan siswa dalam memahami materi secara cepat, instan, dan intuitif tanpa merasa terbebankan oleh teori bahasa yang abstrak. Pengulangan Terstruktur (*Repetition*). Guru menerapkan teknik mengulang bacaan terjemahan dan kosakata (*takrar*) secara terstruktur dan konsisten. Implikasinya adalah menguatnya retensi memori jangka panjang (*knowing*) pada diri siswa serta melatih kedisiplinan dan ketahanan mental dalam belajar. Pendekatan Kasih Sayang (*Affection*). Sementara itu, pendekatan *affection* menciptakan hubungan yang hangat antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode penyampaian materi, tetapi juga oleh interaksi edukatif yang memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an dihayati secara bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi hingga nilai menjadi bagian dari kepribadian individu. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Metode Ummi efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi pada pembelajaran Turjuman tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai melalui pemahaman makna ayat dan pembiasaan perilaku Islami.

2. Hasil Internalisasi Metode Ummi pada Pembelajaran Turjuman Al-Qur'an

Hasil internalisasi Metode Ummi pada pembelajaran Turjuman Al-Qur'an tercermin pada perubahan positif yang terintegrasi pada tiga dimensi kompetensi siswa:

- a. Pada aspek *knowing*, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap makna ayat, kosakata, serta pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada kemampuan membaca semata, tetapi mendorong siswa memahami isi Al-Qur'an sehingga mampu mengaitkannya dengan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pada aspek *doing*, siswa mulai mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui perilaku nyata, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, serta semangat dalam melaksanakan ibadah.
- c. Sementara itu, aspek *being* tampak dari terbentuknya karakter religius yang tercermin dalam kebiasaan dan kesadaran siswa untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an tanpa bergantung pada pengawasan guru. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berhasil membawa peserta didik dari tahap memahami menuju tahap menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menguatkan konsep internalisasi yang menempatkan *knowing, doing, dan being* sebagai indikator keberhasilan penanaman nilai dalam pendidikan. Pembelajaran Turjuman yang mengintegrasikan pemahaman makna ayat dengan pembiasaan perilaku memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada kemampuan membaca. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berkesinambungan.

Secara akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek bacaan, tetapi juga oleh kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan peserta didik. Integrasi Metode Ummi dengan pembelajaran Turjuman menjadi model pembelajaran yang mampu menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara seimbang. Temuan ini memperkaya kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menegaskan bahwa pemahaman makna ayat, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa internalisasi Metode Ummi pada pembelajaran Turjuman Al-Qur'an di SMP Muslim Cendekia Kota Batu terlaksana secara sistematis dan berkesinambungan melalui tiga tahapan internalisasi nilai, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan tersebut tidak hanya menjadi kerangka konseptual dalam proses pembelajaran, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan materi, makna ayat, serta kandungan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai dasar pengetahuan yang harus dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya,

pada tahap transaksi nilai terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, praktik penerjemahan, pengulangan bacaan, serta pemberian umpan balik yang memungkinkan peserta didik memahami sekaligus menghayati nilai-nilai yang dipelajari. Adapun pada tahap transinternalisasi nilai, guru berperan sebagai teladan melalui pembiasaan sikap, perilaku, dan budaya religius yang diterapkan secara konsisten sehingga nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian peserta didik.

Pelaksanaan internalisasi tersebut didukung oleh penerapan prinsip-prinsip utama Metode Ummi, yaitu *direct method*, *repetition*, dan *affection*. Penerapan *direct method* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an secara langsung melalui praktik membaca dan memahami makna ayat tanpa bergantung pada penjelasan yang bersifat teoritis semata. Sementara itu, prinsip *repetition* diterapkan melalui pengulangan bacaan, kosakata, dan makna ayat secara berkelanjutan sehingga mampu memperkuat daya ingat serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Di sisi lain, prinsip *affection* diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, penuh kasih sayang, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih mudah menerima, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi Metode Ummi tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Pada dimensi *knowing*, peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami makna ayat, menguasai kosakata bahasa Arab sederhana, serta menghubungkan kandungan ayat dengan realitas kehidupan. Pada dimensi *doing*, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, penerapan nilai-nilai Islami dalam lingkungan sekolah maupun keluarga, serta meningkatnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat yang dipelajari. Adapun pada dimensi *being*, penelitian ini menemukan bahwa proses internalisasi mampu membentuk karakter religius yang tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, rasa hormat kepada guru dan orang tua, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengendalikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter peserta didik secara utuh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi Metode Ummi tidak terlepas dari sinergi antara strategi pembelajaran,

keteladanan guru, pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya religius. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi mampu menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dapat diwujudkan secara nyata.

Temuan penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi teori internalisasi nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu diinternalisasikan hingga menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, integrasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman makna, pembiasaan perilaku religius, dan keteladanan guru menjadi komponen penting dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an, dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Penerapan Metode Ummi yang dipadukan dengan proses internalisasi nilai terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh satuan pendidikan yang menerapkan Metode Ummi. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada proses internalisasi nilai dan dampaknya berdasarkan perspektif guru, peserta didik, serta kondisi yang ditemukan di lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai efektivitas Metode Ummi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh internalisasi Metode Ummi terhadap aspek-aspek lain, seperti peningkatan prestasi belajar, perkembangan karakter dalam jangka panjang, maupun pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Daftar Rujukan

- Arisanti, D. W., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2022). Model Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 161-173.
- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72-87. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6329>
- Bahyati, B. I., Farhanudin, A., Humaeroh, T., & Rafiudin. (2023). Strategi guru dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MDTA Al-Athfal. Arfannur: *Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Ulum, S. H., & Koesdyantho, A. R. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Membaca Alquran. *Jurnal Sinektik*, 1(2), 221. <https://doi.org/10.33061/js.v1i2.2805>
- Muhith, Rachmad Baitulah, M. Pd, A. W. R. (2020). Metodologi Penelitian (M. P. Dr. H, Mundir, Ed.). CV. Bildung Nusantara.
- Ivanovich Agusta. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 02(1998), 1-11.
- Khotimah, A. H., Azizah, A., Ginting, N., Siddik, M. F., & Darlis, A. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 82-91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.69>
- Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, M. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 56-71.
- Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 24-31. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145>

- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9929>
- Salsabila, H., Zakiyah, N., & Pekalongan, I. (2022). *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Volume. 1. No.1. Th. 2022*, Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Online. ISSN: <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/pai>. *Jurnal Pai Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syayfi, S., Nurhidayah, L., & Afifudin, M. (2024). The Authenticity of the Qur'an Is Based on the Interpretation of Verses about Allah's Protection of the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 1063–1069. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2023.4.3.1063-1069>